

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah yang baik adalah terdapatnya keselarasan antara metode penelitian dan pendekatan yang dipilih dengan suatu kajian yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Secara etimologis, Nazir (1999: 64) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Selanjutnya, Nazir (1999: 64) membagi penelitian deskriptif ke dalam beberapa jenis, seperti yang diungkapkannya:

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, pendekatan deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

- Metode survei,
- Metode deskriptif berkesambungan (*continuity descriptive*),
- Penelitian studi kasus,
- Penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas,
- Penelitian tindakan (*action research*),
- Penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Melihat jenis masalah serta tempat penelitian yang diyakini peneliti cenderung mengarah kepada metode survei, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Hal ini berangkat dari tempat penelitian yang bertempat di Kota Bandung yang cukup luas, hal ini senada dengan yang diungkapkan Nazir (1999: 65) bahwa “unit yang digunakan dalam penelitian

survei cukup besar”. Nazir (1999: 65) juga mengemukakan definisi metode survei sebagai berikut:

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Jika melihat definisi metode survei yang dikemukakan oleh Nazir tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan relevan dengan penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis metode survey, karena penelitian ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tertentu dari masyarakat Kota Bandung.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau positivistik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alasan bahwa Kota Bandung mempunyai populasi masyarakat yang sangat banyak sehingga peneliti membutuhkan sampel dari masyarakat Kota Bandung tersebut untuk diambil datanya, hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2010: 23):

Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pendapat Sugiyono tersebut menjadi landasan peneliti untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Di lain pihak, Bungin (2010: 36) memperkuat peneliti untuk menggunakan pendekatan kuantitatif ini lewat pendapatnya yang menyatakan:

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Jadi, dalam hal ini peneliti ingin mengukur sejauh mana persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap keterbukaan informasi publik dalam hal pelayanan masyarakat mengenai Izin Peruntukan Penggunaan Tanah (IPPT) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket),

Angket digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi masyarakat Kota Bandung mengukur aspek transparansi dalam hal pelayanan masyarakat, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket.

Bungin (2010: 123) mendefinisikan angket sebagai “serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti”. Jadi, peneliti membuat angket yang diberikan kepada responden kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan statistik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya responden hanya akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia.

2. Studi Literatur

Studi literatur dalam hal ini dilakukan peneliti untuk mengadakan survei terhadap data yang telah ada, dengan kata lain peneliti mencari teori-teori yang berkembang dalam bidang ilmu yang berkenaan dengan penelitian ini, juga mencari metode dan teknik penelitian mana yang sekiranya cocok dengan permasalahan yang sedang digeluti oleh peneliti, serta peneliti mencari referensi dari penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Selanjutnya mengenai studi literatur, Nazir (1999: 112) mengungkapkan bahwa:

Studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degenralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh.

Berangkat dari pendapat Nazir tersebut maka peneliti melakukan studi literatur dari beberapa karya ilmiah yang diterbitkan yang mendukung teori atau pendapat yang berhubungan dengan konsep-konsep keterbukaan informasi publik.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau teknik dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun secara selektif dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini dan dipergunakan di dalam landasan teori dan penyusunan hipotesis.

Di lain pihak, Zuriah (2006: 191) mengartikan teknik dokumenter sebagai “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang

teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

4. Wawancara

Wawancara dalam hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data dalam keperluan studi pendahuluan juga untuk keperluan peneliti untuk mengetahui hal-hal detail dari responden yang jumlahnya kecil. Nazir (1999: 234) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh dengan menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

Wawancara terstruktur ini disebut juga wawancara sistematis, menurut Bungin (2010: 127) wawancara sistematis adalah “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden”.

5. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses dan perilaku masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu

proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan proses psikologis”. Sedangkan Bungin (2010: 133) mendefinisikan observasi sebagai “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”.

6. Penelusuran Data *Online*

Media *online* seperti internet dalam hal ini dijadikan peneliti sebagai media untuk mencari data ataupun informasi seperti informasi yang bersifat teoretis maupaun data-data empiris yang mendukung penelitian ini. Bungin (2010: 148) mengartikan metode penelusuran *online* sebagai berikut:

...metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data— informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Penggunaan media internet yang digunakan oleh peneliti sebagian besar berasal dari *website* Google, Wikipedia, Yahoo, *website* pemerintah dan *website-website* lainnya dengan tetap memperhatikan pedoman penulisan supaya bisa mempertanggungjawabkan penelitian ini secara akademis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Mengenai populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan definisi dari populasi. Menurut Sugiyono (2010: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Selanjutnya yaitu mengenai definisi populasi penelitian, Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151) menyatakan bahwa:

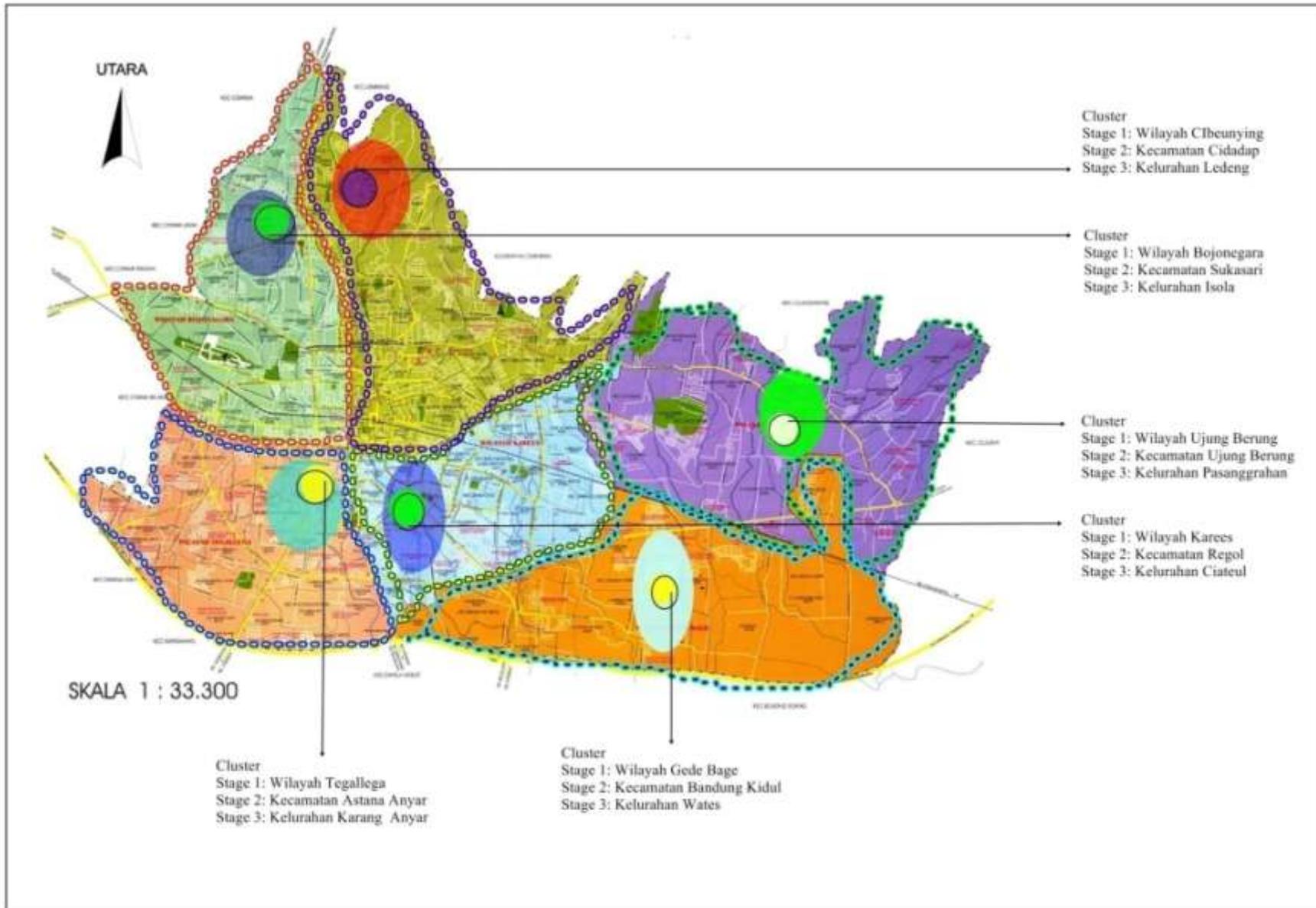
Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai populasi penelitian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung dengan pengambilan sampel pada populasi berdasarkan teknik *multistage cluster sampling*, dengan tahap *cluster* sebanyak tiga kali.

Pada *cluster* pertama yaitu pembagian Kota Bandung ke dalam enam pembagian wilayah yaitu; wilayah Bojonegara, wilayah Tegallega, wilayah Karees, wilayah Cibeunying, wilayah Gedebage, dan wilayah Ujung Berung.

Selanjutnya, *cluster* tahap kedua yaitu dipilih satu kecamatan dari tiap wilayah tersebut secara *random*, kecamatan yang terpilih berdasarkan pembagian enam wilayah Kota Bandung secara berturut-turut kemudian dilakukan pengclusteran lagi berdasarkan wilayah kelurahan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada skema sebagai berikut.

Skema 3.1
Teknik *sampling*



Sumber: Diolah peneliti 2011

Skema 3.2
Tahap Pengclustering



Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan prosedur teknik *multistage cluster sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka terdapat populasi penelitian yang berasal dari daerah-daerah atau *clusters* dari seluruh wilayah Kota Bandung.

Tabel 3.1
Masyarakat Kota Bandung Yang Telah Dipilih Berdasarkan
Masing-Masing Cluster

<i>Cluster</i> tahap 1	<i>Cluster</i> tahap 2	<i>Cluster</i> tahap 3	Jumlah Penduduk
wilayah Bojonegara	Kecamatan Sukasari	Kelurahan Isola	15.019
wilayah Tegallega	Kecamatan Astana Anyar	Kelurahan Karang Anyar	7.101
wilayah Karees	Kecamatan Regol	Kelurahan Ciateul	8.447
wilayah Cibeunying	Kecamatan Cidadap	Kelurahan Ledeng	10.963
wilayah Gedebage	Kecamatan Bandung Kidul	Kelurahan Wates	8.588
wilayah Ujung Berung	Kecamatan Ujung Berung	Kelurahan Pasanggrahan	12.917
Jumlah			63.035

Sumber: BPS Kota Bandung (hasil Susenas 2003), diolah peneliti

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Zuriyah (2006: 119) adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) “sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Dengan demikian, sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan populasi penelitian.

Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari teknik *multistage cluster sampling*, populasi dari *cluster* merupakan subpopulasi dari total populasi. Teknik pengclusteran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tiga tahap, yaitu tahap

Pertama, menentukan masyarakat Kota Bandung berdasarkan pembagian enam wilayah, yaitu wilayah Bojonegara, wilayah Cibeunying, wilayah Karees, wilayah Tegallega, wilayah Gede Bage dan wilayah Ujung Berung.

Kedua, yaitu menentukan masyarakat Kota Bandung berdasarkan Kecamatan yang merupakan anggota dari keenam wilayah tadi dan dipilih secara *random*, kecamatan-kecamatan tersebut adalah; Kecamatan Sukasari, Kecamatan Astana Anyar, Kecamatan Regol, Kecamatan Cidadap, Kecamatan Bandung Kidul dan Kecamatan Ujung Berung.

Ketiga, yaitu menentukan masyarakat Kota Bandung berdasarkan kelurahan yang dipilih secara *random* dan merupakan subwilayah dari keenam kecamatan tadi, kelurahan-kelurahan tersebut ialah; Kelurahan Isola, Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Ciateul, Kelurahan Ledeng, Kelurahan Wates dan Kelurahan Pasanggrahan.

Penentuan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

Rumus 3.1 **Rumus Slovin**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Arikunto, 2006: 116)

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = *Bound of Error*

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{63035}{1 + 63035 (0,1)^2} \\ &= \frac{63035}{1 + 63035 (0,01)} \\ &= 99,9984136 = \text{dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil penghitungan berdasarkan rumus Slovin tersebut. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Sedangkan untuk proporsi sampel untuk masing-masing *cluster* jika dihitung secara proporsional maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.2
Rumus Proporsional

(Arikunto, 2006: 117)

$$n_i = N_i/N.n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel untuk setiap *cluster*/kelurahan

n = Jumlah sampel seluruhnya

Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

N_i = Jumlah populasi setiap *cluster*/kelurahan

N = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka proporsi sampel untuk setiap *cluster*/kelurahan adalah diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Proporsi Sampel untuk Setiap *Cluster*/Kelurahan

<i>Cluster</i> /Kelurahan	Jumlah Sampel	Pembulatan
wilayah Bojonegara	$15019/63035 \times 100 = 23,82$	24
wilayah Tegallega	$7101/63035 \times 100 = 11,26$	11
wilayah Karees	$8447/63035 \times 100 = 13,40$	13
wilayah Cibeunying	$10963/63035 \times 100 = 17,39$	17
wilayah Gedebage	$8588/63035 \times 100 = 13,62$	15
wilayah Ujung Berung	$12917/63035 \times 100 = 20,49$	20
Jumlah		100 Orang

Sumber: Diolah Peneliti 2012

E. Operasionalisasi Variabel

Kata ‘variabel’ menurut Bungin (2010: 59) adalah “fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya.” Sedangkan ‘variabel penelitian’ didefinisikan Sugiyono (2010: 38) sebagai “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menandakan hubungan yang simetris yaitu kedua variabel berkaitan secara fungsional. Sebagaimana dikatakan

Bungin (2010: 68) bahwa “suatu variabel dikatakan sebagai variabel berhubungan
Sidik Alam Nuari, 2012
Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

simetris, apabila perubahan variabel tersebut tidak disebabkan oleh variabel yang lain.” Dengan kata lain penelitian ini menggunakan variabel tunggal, atau satu variabel.

Untuk mengetahui operasionalisasi variabel secara lebih jelas akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Persepsi masyarakat mengenai keterbukaan informasi publik	a. Informasi publik sebagai objek b. Informasi publik sebagai subjek	a. Asas informasi publik b. Hak pemohon informasi publik c. Hak dan kewajiban badan publik 1. Informasi yang wajib diumumkan dan disediakan secara berkala 2. Informasi yang wajib tersedia setiap saat	Skala Likert
2	Keterbukaan Informasi Publik	a. Informasi mengenai IPPT	a. Aksesibilitas informasi	Skala Likert

Sumber: diolah peneliti 2012

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu; tahap pertama dan tahap kedua

1. Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dipersiapkan sedemikian rupa sehingga memiliki prosedur yang jelas, persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: memilih masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan pendekatan dan metode penelitian, menentukan variabel penelitian, menentukan sumber data, membuat instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, memberikan saran-saran dan menyusun laporan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dalam penelitian, tahap ini berkenaan dengan kegiatan pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mendatangi Masyarakat

Masyarakat dalam hal ini adalah sebagai sampel penelitian yang telah ditentukan dengan metode penarikan sampel *multistage cluster sampling*.

b. Membuat dan Menyusun Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *Likert* karena berdasarkan

pendapat Sugiyono (2010: 93) bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Hal ini menjadi dasar peneliti untuk menggunakan skala *Likert* karena judul penelitian ini adalah mengenai persepsi masyarakat. Sistem penskoran untuk jawaban responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Penskoran Jawaban Responden

Pilihan Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah Peneliti 2012

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan menganalisis seberapa baik instrumen itu dibuat untuk kemudian diberikan kepada responden. Pengujian instrumen penelitian dalam hal ini ialah mengenai uji validitas dan uji reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti instrumen yang berperan sebagai alat ukur adalah valid. Menurut Sugiyono (2008: 348) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.”

Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis daya pembeda, pengujian daya pembeda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *t-test*. Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus *t-test* sebagai berikut:

Rumus 3.3
Rumus *t-test*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2010: 128)

Di mana:

$$Sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Sumber: Diolah Peneliti 2012

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *internal consistency*. Sugiyono (2010: 131) menyatakan bahwa:

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Melihat pendapat Sugiyono tersebut maka peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan teknik ‘Rumus *Alpha*’. Peneliti menggunakan

‘Rumus *Alpha*’ karena dalam hal ini peneliti menggunakan angket dengan skala

Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Likert. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto bahwa “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. ‘Rumus *Alpha*’ yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Rumus 3.4
Rumus *Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Di mana:

r : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varian total (Arikunto, 2002: 171)

H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dengan statistik *t-test* satu sampel. Proses kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2010: 147) mencakup; mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data pada variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Uji Hipotesis

Hipotesis deskriptif yang telah dirumuskan kemudian perlu diuji, uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji pihak kanan (*one tail test*). Sugiyono (2010: 164) menyatakan bahwa: “uji pihak kanan digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil atau sama dengan (\leq) dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar ($>$)”. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yang kemudian akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu$: Keterbukaan Informasi Publik mengenai Pelayanan Masyarakat di Kota Bandung adalah paling tinggi 75% dari 100% yang diharapkan

$H_a: \mu$: Keterbukaan Informasi Publik mengenai Pelayanan Masyarakat di Kota Bandung adalah lebih dari 75% dari 100% yang diharapkan

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan *t-test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.5
Rumus *t-test satu sampel*

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2010: 178)

Di mana:

t = nilai t yang dihitung

Sidik Alam Nuari, 2012

Persepsi Masyarakat Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Mengenai Pelayanan Masyarakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- \bar{X} = nilai rata-rata
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku sampel
- n = jumlah anggota sampel

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif menurut Sugiyono (2010: 179) adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden member jawaban dengan skor tertinggi.
- Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{X})
- Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
- Menghitung nilai simpangan baku variabel (menghitung s)
- Menentukan jumlah anggota sampel
- Memasukan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus diatas (rumus *t-test satu sampel*)

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka peneliti akan menggunakan acuan pendapat Sugiyono diatas dalam menguji hipotesis.